

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

(Sugiyono,2012;52) berpendapat bahwa dalam penelitian landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error). Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep dan proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pada sub bab ini akan dijelaskan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan dalam mencari dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2010:5) manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang menyeluruh. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas pada perusahaan yang berhubungan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana hingga pengelolaan dana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

###### **2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:3) fungsi Ilmu manajemen keuangan adalah sebagai acuan bagi pihak manajer dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Artinya bahwa manajer keuangan diperbolehkan melakukan inovasi dan kreatifitas berpikir, namun semua itu tetap menjalankan aturan-aturan yang terkandung dalam Standar Akutansi Keuangan, undang-undang, GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya.

Menurut Sutrisno (2012:5) fungsi utama dalam manajemen keuangan adalah :

1. Keputusan Investasi, yaitu keputusan terhadap apa saja aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan
2. Keputusan Pendanaan, yaitu keputusan yang mengutamakan pada penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan pembelajaran yang terbaik (struktur modal optimum).
3. Keputusan Deviden, merupakan bagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

### **2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:13) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:4) tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dapat ditunjukkan nilai harga saham yang tinggi, karena harga saham merupakan cerminan dari keputusan keputusan investasi pendanaan dan kebijakan deviden.

### **2.1.2 Perubahan Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Menurut Tandelilin (2010:7), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, harga saham tersendiri sangat penting bagi perusahaan karena harga saham akan menentukan seberapa besar perusahaan tersebut. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2010:167) adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Sartono (2010:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Sehingga akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham. Harga saham suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan atau pun penurunan dalam hitungan waktu yang begitu cepat, bisa dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik juga. Kenaikan atau penurunan harga saham bisa dikarenakan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat dimaknai bahwa perusahaan tersebut bisa mengelola aktiva dengan baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, yang mana nilai selalu berubah-ubah pada setiap waktu dan nilai harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Jika para pemegang saham merasa tidak puas atas kinerja dan manajemen perusahaan dari saham yang telah dibeli maka para pemegang saham dapat menjual saham tersebut kemudian beralih ke investasi pada perusahaan lain.

Menurut Hidayat (2010:103) harga saham dibedakan menjadi lima macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan, harga pasar, dan harga penutupan. Sedangkan menurut Hayat dkk (2018:259) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Harga Nominal, yaitu merupakan harga yang tertera dalam sertifikat saham dan telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal menunjukkan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, yaitu merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*initial public offering*). Penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten yang telah menetapkan harga perdana. Sehingga akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat
3. Harga pasar, yaitu merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek, yang mana transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga ini bisa disebut sebagai harga di pasar sekunder, yaitu merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya,

karena pada transaksi di pasar sekunder, kemungkinan kecil terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari dipublish pada surat kabar atau media lain merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

### **2.1.3 Struktur Modal**

#### **2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010;294), bahwa dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai utang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain debt rasio jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Oleh karena itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, sebab baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Menurut Sartono (2010;225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Sedangkan Menurut (Irham fami,2020:204) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proposisi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan Joel G siegel dan Jae K. shim mengatakan *capital struktur* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, laba ditahan dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktu modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal maupun external perusahaan, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber pada tempat yang di anggap aman (*safety position*).

Struktur modal sangat berpengaruh penting terhadap perusahaan, karena penurunan atau peningkatan struktur modal langsung berdampak terhadap keuangan

perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2011;143). Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham (*equity financing*), penerbit obligasi (*debt financing*), dan laba ditahan (*retained earning*).

Adapun bentuk rasio yang diterapkan dalam struktur modal (*Capital structure*). George Foster mengatakan ada beberapa rasio yang representative yaitu :

$$\frac{\text{Long - term liabilities}}{\text{Shareholders equity}}$$

Dan

$$\frac{\text{Current liabilities+Longterm liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Keterangan :

- *Long-term liabilities* = hutang jangka Panjang
- *Shareholders' equity* = modal sendiri
- *Current liabilities* = Utang lancar

Menurut Kasmir (2012; 155-163) Bahwa struktur modal merupakan gabungan dari berbagai sumber pendanaan dengan kategori utamanya adalah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai investasi-investasi asetnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Deb tot Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana pinjaman dan modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

*Time Interest Earned* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan, maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio ( LDtER)} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal akan diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui total ekuitas perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajibannya. Selama ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka para investor mengamati rasio hutang (*leverage ratio*). Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio hutang (*leverage ratio*) yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas. Menurut Fahmi (2012:128) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan supaya besarnya jaminan yang tersedia pada perusahaan dapat dilihat oleh kreditor. Sehingga Kreditor dapat mengetahui jumlah dana yang ia sediakan dengan jumlah dana pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki, selain itu pihak kreditor juga menggunakan rasio ini sebagai jaminan sebelum memberikan kredit. Ketika nilai DER suatu perusahaan tinggi menunjukkan dana (total hutang) yang diambil dari luar sangat besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal tersebut kurang baik karena dapat menyebabkan semakin besarnya resiko perusahaan (gagal bayar), jika terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

### 2.1.3.2 Teori Struktur Modal

Menurut (Irham Fahmi 2020:213) Kajian tentang teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestic maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu :

- a. Balancing theories, dan
- b. Packing order theory

#### a. Balancing Theories

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditembus oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*Bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*Commercial Papper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun government untuk kemudian dijual kepada public.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual abligasi adalah artinya berhutang kepada publik atau perusahaan melakukan penambahan long-term liabilitiesnya. Maka penerpan balancing theories juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintah adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga Lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya.

Ada beberapa bentuk resiko yang harus di tanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan balancing theories diterapkan, yaitu :

- a. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. dan jika angsuran kredit tersebut terlambat bayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu membayar angsuran atas batas waktu yang telah di tentukan maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan asset yang diangunkan tersebut.
- b. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk resiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini termasuk mengotroversi dari pemegang obligasi kepemegang saham.

- c. Resiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan dimata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*Capital Structure Management*).

#### **b. Pecking Order Theory**

*Pecking order theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*Build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) dan asset lainnya yang dimiliki perusahaan, termasuk menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*).

Sumber dana yang berasal dari penjualan saham dipasar modal biasanya dilakukan oleh perusahaan yang ingin *go public*. Saat pertama kali perusahaan *go public* menjual sahamnya di pasar perdana disebut dengan *initial public offering* (IPO). Dalam menerbitkan saham perusahaan, perusahaan harus menggelontorkan dana yang tidak sedikit belum lagi perusahaan tiap tahunnya harus membayarkan deviden atau membagikan deviden kepada para pemegang saham tersebut, baik itu *common stock* (saham biasa) dan *preference stock*.

Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya. Dampaknya perusahaan akan mengalami kekurangan asset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan yang bail sedang dilakukan atau yang akan dilakukan.

Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil resiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *packing order theory* yaitu :

- a. Melakukan kebijakan penjualan asset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.
- b. Menerapkan kebijakan *prudential pricipel* (Prinsip kehati-hatian) artinya keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, baik dari segi perhitungan matematis dan analisi kualitatifnya.
- c. Menerapkan kebijakan yang bersifat *hard control*, artinya setelah keputusan tersebut diambil maka dilaksanakan secara betul-betul penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal.

### 2.1.3.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Agus Sartono,2010:235) ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal :

- a. Tingkat pertumbuhan dimasa mendatang, apabila tingkat pertumbuhannya tinggi, leveragenya lebih besar sebaliknya bila tingkat pertumbuhan penjualan lebih rendah leveragenya juga lebih rendah.
- b. Stabilitas penjualan dimasa datang, jika stabilitas lebih tinggi maka leverage lebih besar, begitu juga sebaliknya.
- c. Struktur modal dalam industri, sebagai jaminan atas penggunaan hutang
- d. Posisi control dan sikap pemilik serta manajemen terhadap resiko, apabila pemilik Sebagian bersikap *risk overter* (menjauh dari resiko) maka utang akan lebi sedikit, dan juga sebaliknya jika sikap pemilik Sebagian besar adalah *risk seeker* (menyukai resiko) maka hutang akan lebih besar.

### 2.1.4 Nilai Perusahaan

#### 2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

(Bringham dan Daves, 2014:19) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

#### 2.1.4.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

(Yulius dan Tarigan, 2007:03) mengatakan, terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidas.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut (Brigham dan Daves, 2014:54) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

##### **2.1.4.3.1 Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio adalah cara yang paling banyak yang digunakan oleh investor karena mudah dianalisis. Metode ini didasarkan pada hasil penghasilan per saham yang diharapkan agar kedepannya bisa diketahui berapa lama investasi saham akan kembali. Price earning ratio Menurut Abdul Halim (2005:27) menyatakan bahwa PER secara garis besar adalah kajian pada seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan perusahaan pada kurun waktu tertentu juga indikator pada seberapa lama mereka akan mengembalikan dana atas harga saham mereka yang diperjual belikan. Sedangkan menurut (Irham fahmi,2020:317) Price earning ratio adalah perbandingan antara market Price per share (harga saham per lembar) dengan eraning pershare (laba perlembar saham).

$$\text{Rumus price earning ratio} = \text{PER} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Earning Pershare}}$$

### 2.1.4.3.2 Price To Book Value Ratio (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Menurut Hery (2016:145) secara sederhana, PBV yang dimaksud merupakan skala perbandingan dari harga pasar dari per lembar saham serta nilai dari buku per lembar saham itu sendiri. Rasio PBV digunakan untuk menentukan harga saham perusahaan yang bersangkutan itu tinggi Atau lebih rendah, karena mengetahui harga saham perusahaan adalah salah satu factor catatan untuk investor untuk melakukan keputusan investasi.

$$\text{Rumus price to book value ratio} = \text{PBV} = \frac{\text{HARGA PASAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

### 2.1.5 Pandemi Covid 19

Covid-19 yang dikenal sebagai virus corona yang mempunyai arti crown atau mahkota, karena jika virus Covid-19 dilihat menggunakan mikroskop bentuknya terlihat seperti mahkota. Kemudian arti dari pandemi merupakan terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara (Allianzcare, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan suatu peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Pada tanggal 1 Desember 2019 Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Bermula oleh adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia sendiri adalah penyakit paru-paru basah yang mengakibatkan peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Covid-19 ditemukan menginfeksi binatang buas yang di duga yaitu binatang kelelawar dan ular yang telah menular ke manusia, kemudian penyebarannya ditularkan dari manusia yang sudah terinfeksi Covid-19 kepada manusia, terinfeksi tersebut melalui air liur dan kontak dekat dengan yang terinfeksi Covid-19 (WHO, 2020) Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi, selain menetapkan status global pandemi tersebut, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mengonfirmasi bahwa COVID-19 merupakan darurat internasional. Disebut sebagai darurat internasional karena setiap klinik dan rumah sakit di seluruh dunia disarankan oleh WHO untuk dapat

mempersiapkan diri dalam menangani pasien yang mengalami penyakit COVID-19 meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tentunya penelitian ini tidak terlepas dari penelitian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta perbedaan serta persamaan dalam objek yang diteliti :

**Tabel 2.1**Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
Anisa Wulan Septian M Ridwan Basalamah Restu Milanintyas	Pengaruh price earning ratio (PER), Price to book value ratio dan inflasi terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) secara sistematis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dan penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2020 sampai dengan	Hasil penelitian ini adalah Price earning ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga saham, Price to book value ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Persamaannya adalah data yang di olah sama sama berasal dari BEI, menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.  Perbedaannya Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independent price earning ratio (PER), Price to book value ratio dan inflasi sedangkan penelitian

		<p>Januari 2021. populasi penelitian adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 44 bank. sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 4</p>		<p>sekarang menggunakan variabel independent Struktur Modal, price earning ratio (PER), Price to book value ratio (PBV)</p>
<p>Putri Wiranti Setyarini Umi Mardiyati Solatia Dhalimunthe</p>	<p>Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode hipotesis, khususnya pengujian hipotesis kausal atau sebab akibat. Hipotesis kausal yaitu hipotesis yang menyatakan suatu variabel dapat menyebabkan perubahan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, PER memiliki</p>	<p>Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.</p> <p>Perbedaanya Dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen yaitu variabel Return On Asset (ROE),</p>

		<p>variabel lainnya (Ghozali, 2013:39). Dengan kata lain, metode ini menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada saat penelitian dilakukan. Informasi yang ingin diperoleh adalah informasi mengenai seberapa besar pengaruh suatu variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu metode dengan cara pengambilan</p>	<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.</p>	<p>Price earning ratio (PER)</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang Menggunakan Variable independent Struktur modal, Price earning ratio (PER) dan Price to Book value Ratio (PBV)</p>
--	--	---	--	--

		sampel berdasarkan kriteria tertentu.		
Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir	Pengaruh price earning ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Debt equity Ratio (DER) terhadap harga saham	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu arah atau lebih variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel), yaitu untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang	Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam industri property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. b. Earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam industri property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. c. Debt to equity ratio	Persamaannya adalah data yang di olah sama sama berasal dari BEI, menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.  Perbedaannya dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independent price earning ratio (PER), earning per share (EPS) dan debt equity ratio (DER) sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independent Struktur Modal, price earning ratio (PER), Price

		<p>ada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah, diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahunan</p>	<p>(DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dalam industri property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.</p>	<p>to book value ratio (PBV)</p>
--	--	--	--	----------------------------------

		perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2012 sampai dengan 2016, serta bahan pustaka lainnya yaitu jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.		
--	--	---	--	--

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

#### 2.3.1 Hubungan antara Struktur modal Terhadap Perubahan Harga Saham

Struktur permodalan bertujuan untuk mengintegrasikan sumber dana permanen yang akan digunakan perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan secara langsung mempengaruhi status keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan dan menjadi acuan untuk para investor sebelum menanamkan modalnya atau pada saat membeli saham perusahaan agar mendapat keuntungan atau profit yang maksimal.

#### 2.3.2 Hubungan Antara Price To Book Value Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham

Dalam menginvestasikan modal atau dalam melakukan pembelian saham hendaknya para investor harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah menghitung price to book value ratio (PBV) perusahaan, kenapa demikian ? Karena

price to book value ratio sendiri (PBV) memiliki fungsi untuk melihat apakah saha perusahaan yang sedang kita incar dapat dikatakan mahal atau murah. Dengan demikian ini akan mempengaruhi harga perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek kinerja perusahaan yang bagus, umumnya pada rasio ini yang menunjukkan angka diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio PBV artinya semakin baik perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan modal yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut.

### **2.3.3 Hubungan antara Price Earning Ratio erhadap perubahan harga saham**

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan salah satu indicator yang sangat penting di pasar modal. Kegunaan *Price Earning Ratio (PER)* sendiri adalah untuk melihat bagaimana pasar itu sendiri mengapresiasi atau menghargai suatu kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Price Earning Ratio*. Dengan mengetahui *price earning ratio*, maka dapat diketahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *price earning ratio* suatu saham maka artinya harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai nilai *price earning ratio* rendah. Semakin rendah nilai *price earning ratio* suatu saham emiten maka semakin baik atau murah harga saham tersebut untuk diinvestasikan. Nilai *price earning ratio* yang rendah bisa disebabkan oleh adanya penurunan harga saham suatu emiten atau karena meningkatnya laba perusahaan. Jadi, semakin rendah tingkat *price earning ratio* perusahaan maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli serta semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan maupun para pemegang saham dimasa mendatang. Semakin bagus kinerja per lembar saham emiten akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

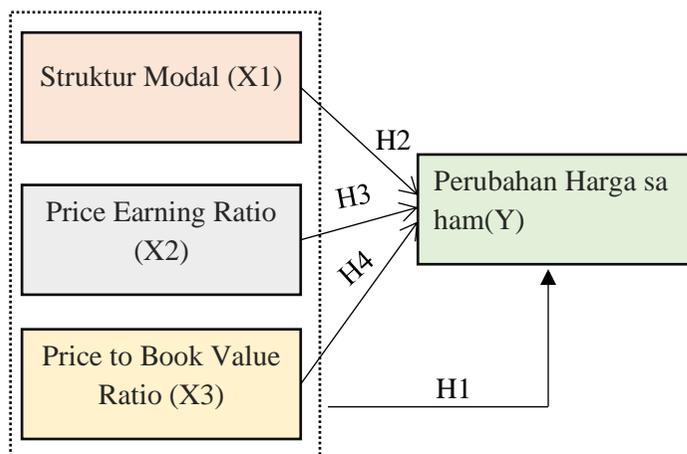
Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang

dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Proses teoritis berkaitan dengan kegiatan untuk menjelaskan masalah dengan teori yang relevan, serta menyusun kerangka teoritis/kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.

Kerangka konsep merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Kerangka pemikiran/kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengeukurnya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori dalam kerangka pemikiran yakni sebagai berikut :

- A. Sebagai orientasi dari masalah yang diteliti.
- B. Sebagai konseptualisasi dan klasifikasi yang memberikan petunjuk tentang kejelasan konsep, fenomena dan variabel atas dasar pengelompokan tertentu.
- C. Sebagai generalisasi teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.
- D. sebagai peramal fakta; teori dapat melakukan peramalan dengan membuat ekstrapolasi dari yang sudah diketahui terhadap yang belum diketahui.

Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dan manfaat penelitian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *price earning ratio*, dan *price to book value ratio* terhadap keputusan pembelian :

- H1 : Struktur modal (X1) *price book to value ratio* (X2) *price earning ratio* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham (Y) masa covid 19 pada perusahaan sub sektor Food and Beverage.
- H2 : Struktur modal (X1) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham (Y) masa pandemic Covid 19 pada perusahaan bub sektor Food and Beverage.
- H3 : Price to book value ratio (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham(Y) masa pandemic covid 19 pada perusahaan sub sektor Food and Beverage.
- H4 : Price earning ratio (PER) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham (Y) masa covid 19 pada perusahaan sub sektor Food and Beverage.